



## Literasi Matematika Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosional pada Materi Nilai Mutlak

Liani Wijayanti<sup>1</sup>, Edy Yusmin<sup>2</sup>, Ade Mirza<sup>3</sup>, Yulis Jamiah<sup>4</sup>, Ahmad Yani T<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: [lianiwijayanti2704@gmail.com](mailto:lianiwijayanti2704@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-10  <b>Keywords:</b> <i>Mathematical Literacy; Absolute Value Material; Emotional Intelligence.</i>	This study aims to identify and describe the mathematical literacy of students' Change and Relationship content on absolute value material in terms of emotional intelligence. the method used in this study is descriptive and the research form is a case study. the method used in this study is descriptive and the research form is a case study. The instruments used in this research were emotional intelligence questionnaires, mathematical literacy tests, and interviews. This research involved 33 students in class x SMA Muhammadiyah 1 Pontianak who were given an emotional intelligence questionnaire. Based on these 33 students, 6 students were taken with different levels of emotional intelligence, that is 2 students with a low level, 2 students with a medium level, and 2 students with a high level for a mathematical literacy test and interview. Based on the research results, it was obtained that 3 students with low and medium of emotional intelligence were at level 1 of mathematical literacy, 2 students with medium and high levels of emotional intelligence were at level 2 of mathematical literacy, and 1 student with a high level of emotional intelligence was at level 3 mathematical literacy.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Literasi Matematika; Materi Nilai Mutlak; Tingkat Kecerdasan Emosional.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi matematika konten <i>change and relationship</i> pada materi nilai mutlak ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional, tes literasi matematika, dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 33 peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan memberikan angket kecerdasan emosional. Berdasarkan 33 peserta didik tersebut diambil 6 peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional yang berbeda, yaitu 2 peserta didik dengan tingkat rendah, 2 peserta didik dengan tingkat sedang, dan 2 peserta didik dengan tingkat tinggi untuk dilakukan tes literasi matematika dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 3 peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dan sedang berada pada literasi matematika level 1, 2 peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional sedang dan tinggi berada pada literasi matematika level2, dan 1 peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi berada pada literasi matematika level 3.

### I. PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup memiliki akal pikiran dan emosinya masing-masing. Akal pikiran yang dimiliki setiap individu berupa kemampuan dalam memahami suatu yang berkaitan dengan logika, rasio, dan intelektualitas. Sementara itu, emosi berupa suatu dorongan pada setiap individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dirasakannya. Emosi tersebut dapat dikendalikan oleh setiap individu itu sendiri. Diperlukan suatu kecerdasan yang harus dimiliki individu dalam mengendalikan emosinya, kecerdasan yang dimaksud yaitu kecerdasan emosional. Menurut Goleman (dalam Saparwadi & Sahrandi, 2021) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi secara baik

pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang berpengaruh untuk mencapai prestasi belajar atau meraih kesuksesan dalam kehidupan (Sulastri et al., 2021). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian oleh (Putri et al., 2021) dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara komponen-komponen dalam kecerdasan emosional dan nilai matematika peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dalam mencapai prestasi belajar termasuk prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Matematika adalah salah satu subjek pelajaran wajib yang diajarkan diseluruh

tingkatan pendidikan baik itu di sekolah dasar maupun di sekolah menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (dalam Alawiyah & Ni'mah, 2023), tujuan mata pelajaran matematika sebagai berikut:

Peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, luwes, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; Peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh; Peserta didik memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, tabel, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; Peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yakni memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kemampuan matematika peserta didik dalam Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 (dalam OECD, 2019) dibedakan menjadi enam level, level 1 sebagai tingkat pencapaian terendah dan level 6 sebagai tingkatan pencapaian tertinggi. Berikutnya dipaparkan kemampuan matematika pada setiap level sebagai berikut: level 1, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang konteksnya umum dan familiar serta jelas; level 2, peserta didik mampu menggunakan algoritme, rumus, prosedur, atau kovensi dasar untuk menyelesaikan persoalan yang melibatkan bilangan bulat; level 3, peserta didik mampu menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda-beda dan alasan langsung dari mereka; level 4, peserta didik mampu memilih dan mengintegrasikan representasi yang berbeda, termasuk simbolik dan mengaitkannya langsung ke situasi dunia nyata; level 5, peserta didik mampu memilih, membandingkan dan mengevaluasi strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menangani masalah kompleks; dan level 6, peserta didik mampu menerapkan wawasan dan pemahaman, bersama dengan penguasaan operasi matematika simbolik, formal

dan hubungan, untuk mengembangkan metode penyelesaian baru dan juga strategi untuk menyelesaikan situasi baru.

Berdasarkan paparan mengenai level kemampuan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik yang dituntut dalam matematika tidak semata-mata memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi juga kemampuan untuk bernalar yang logis dan kritis dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah ini tidak sekedar masalah yang meliputi soal rutin saja, akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan matematis yang demikian disebut sebagai literasi matematika. Literasi matematika menurut PISA tahun 2018 (dalam OECD, 2019) diartikan sebagai kemampuan individu untuk memformulasikan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai kondisi.

Literasi matematika dapat diukur dari beberapa aspek. Menurut PISA (dalam OECD, 2019) kerangka pengukuran literasi matematika dipisahkan menjadi tiga aspek, yaitu konten (content), konteks (contexts) dan kelompok kompetensi (competencies cluster). Aspek konten itu sendiri dibedakan menjadi 4 kategori yaitu: (1) Change and Relationship yang meliputi bentuk aljabar, persamaan, pertidaksamaan, dan interpretasi perubahan suatu fenomena; (2) Space and Shape, meliputi pola, sifat dari objek, posisi dan orientasi, dan representasi dari objek; (3) Quantity, meliputi pola bilangan dan hubungan bilangan; (4) Uncertainty and Data, berupa Pengenalan tempat dari variasi suatu proses, pengertian kuantifikasi dari variasi tersebut, kesalahan dalam pengukuran dan pengetahuan ketidakpastian.

Fakta dilapangan, peringkat akademik antar bangsa melalui PISA tahun 2003, peserta didik Indonesia menduduki peringkat ke-39 daripada 40 negara sampel, hasil penelitian PISA tahun 2006 Indonesia menduduki peringkat ke-38 daripada 41 negara sampel, hasil penelitian PISA tahun 2009 Indonesia menduduki peringkat ke-61 daripada 65 negara, dan pada hasil penelitian PISA tahun 2015 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-63 daripada 70 negara. Sedangkan hasil penelitian PISA 2018 menunjukkan kedudukan Indonesia berada pada peringkat ke-72 daripada 79 negara (Ndraha & Mendrofa, 2022). Berdasarkan peringkat akademik tersebut terlihat bahwa capaian literasi matematika di Indonesia masih tergolong rendah. (Safina & Budiarto, 2022) juga memberikan informasi tentang hasil yang diperoleh peserta didik Indonesia pada PISA

2015 menunjukkan rata-rata skor literasi matematika di Indonesia sebesar 375 yang bersesuaian dengan kemampuan matematika level 1, sedangkan skor literasi matematika secara internasional sebesar 500 yang bersesuaian dengan kemampuan matematika level 3. Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat masalah terkait literasi matematika yaitu hasil penelitian Rini Yurika Nariyati di SMP Negeri 7 Kubu Raya terkait literasi matematika konten *change and relationship* menunjukkan terdapat lebih dari 50% peserta didik hanya dapat mencapai level literasi matematika pada level 3 kebawah. Selain itu, hasil penelitian Listiawati terkait literasi matematika konten *space and shape* di SMP Negeri 14 Pontianak menunjukkan lebih dari 60% peserta didik hanya dapat mencapai level 3, level 2, dan level 1. literasi matematika, kurang dari 40% peserta didik dapat mencapai level 4 dan 5, dan tidak terdapat peserta didik yang mencapai level literasi matematika pada level 6.

Ketika diadakan prasurvei dengan melakukan wawancara terhadap guru matematika kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada tanggal 20 Oktober 2020, diperoleh informasi bahwa lebih dari 50% peserta didik memperoleh hasil ulangan harian dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terlebih khususnya pada materi nilai mutlak. Selanjutnya berdasarkan pemberian soal tes materi nilai mutlak pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dapat diketahui bahwa lebih dari 60% peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan operasi sederhana sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal, dan masih kurang baik dalam menggunakan representasi yang berbeda untuk menyelesaikan masalah yang diperoleh, ini berarti kurang dari 60% peserta didik yang hanya memenuhi literasi matematika level 3 kebawah.

Berdasarkan fakta di lapangan dan hasil prasurvei yang telah dilakukan, literasi matematika peserta didik masih belum sesuai dengan yang diinginkan. putra (2024) dalam studinya menyatakan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam capaian literasi matematika, salah satunya yaitu faktor personal. Faktor personal yang dimaksud adalah dilihat dari persepsi peserta didik terhadap matematika dan kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan matematikanya. Penelitian tersebut menyatakan semakin bagus persepsinya maka semakin bagus juga skor matematikanya, dan peserta didik yang kepercayaan dirinya tinggi maka skor matematikanya tinggi juga. Dilihat

dari kondisi pembelajaran di sekolah sekarang ini tidak hanya kepercayaan diri namun pengaturan diri dan motivasi diri dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi capaian literasi matematika peserta didik. Sedangkan, kepercayaan diri, pengaturan diri, dan motivasi diri adalah aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional. Oleh sebab itu harapannya apabila peserta didik mempunyai kecerdasan emosional baik maka kemampuan matematika peserta didik baik pula.

Sebagai solusi perlu diketahui bagaimana kaitan antara literasi matematika dan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu guru mengetahui kaitan antara literasi matematika dan kecerdasan emosional, guna memilah peserta didik yang perlu ditigkatkan kecerdasan emosionalnya sehingga dapat menaikkan literasi matematika peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana literasi matematika peserta didik ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional dengan judul "Analisis Literasi Matematika Peserta Didik pada Materi Nilai Mutlak Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosional di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak".

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada. 3 tahap prosedur penelitian yang digunakan berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

### 1. Tahap Persiapan

Melakukan pra-riset di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, menyusun desain penelitian dan instrumen penelitian, memperbaiki desain penelitian berdasarkan hasil seminar, melakukan validasi instrumen penelitian, memperbaiki instrument berdasarkan hasil validasi, melakukan uji coba instrumen penelitian, mengolah dan melakukan analisis data hasil uji coba instrumen, dan merevisi instrumen sesuai hasil uji coba instrument.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan angket kecerdasan emosional kepada siswa, memberikan tes literasi matematika pada subjek penelitian, mengelompokkan siswa berdasarkan kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah yang dapat dilihat dari hasil angket kecerdasan

emosional dan menganalisis literasi matematika siswa berdasarkan hasil tes literasi matematika, menetapkan subjek penelitian yaitu dua siswa pada setiap tingkat kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah untuk dilakukan wawancara, dan menganalisis hasil wawancara.

### 3. Tahap Akhir

Ditahap ini dilakukan penyusunan serta melakukan pembahasan berdasarkan hasil analisis data yang ada, menyimpulkan, dan membuat laporan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, tes dan komunikasi. Teknik pengukuran berupa angket kecerdasan emosional, teknik tes berupa tes tertulis. Sedangkan teknik komunikasi berupa wawancara.

### 4. Angket Kecerdasan Emosional

Angket memiliki tujuan untuk mengelompokkan peserta didik dalam 3 tingkatan kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan emosional tingkat tinggi, sedang dan rendah. Angket kecerdasan emosional dalam penelitian ini diadaptasi dari buku yang berjudul "Boost Your Intelligence" karangan Harry Alder yang disesuaikan dengan kisi-kisi dan indikator kecerdasan emosional. Angket dibuat guna mengelompokkan peserta didik pada tingkat kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional rendah.

**Tabel 1.** Rumus klasifikasi tingkat kecerdasan emosional

Rumus	Kategori
$x < \bar{x} - SD$	Rendah
$\bar{x} - SD \leq x < \bar{x} + SD$	Sedang
$x > \bar{x} + SD$	Tinggi

**Keterangan.**  $x$  adalah skor total,  $\bar{x}$  adalah rata-rata skor dan  $SD$  adalah Standar Deviasi

Sumber: (Putri, 2021)

### 5. Tes Tertulis

Tes tertulis yang digunakan adalah soal uraian. Penulisan butir soal disusun sesuai dengan kisi-kisi dan indikator literasi matematika. Terdapat 3 butir soal yang digunakan dalam penelitian ini, setiap butir soal disesuaikan dengan kisi-kisi dan indikator literasi matematika level 1, level 2, dan level 3.

**Tabel 2.** Indikator literasi matematika

Level	Kompetensi dalam literasi matematika	Indikator
1	Mengidentifikasi informasi relevan dari soal yang mudah dikenali; menyelesaikan masalah menggunakan prosedur rutin sesuai instruksi yang disajikan dengan jelas.	Melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal.
2	Mengidentifikasi informasi dari soal yang relevan; menyelesaikan masalah menggunakan algoritma dan rumus dasar serta menggunakan prosedur rutin.	a. Melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. b. Menyelesaikan soal dengan menggunakan operasi sederhana sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal.
3	Mengidentifikasi informasi dari soal-soal yang relevan; menyelesaikan masalah yang melibatkan dasar dan penyelesaian sederhana.	a. Mencari informasi yang belum diketahui pada soal. b. Melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. c. Menyelesaikan soal dengan menggunakan operasi sederhana.

### 6. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilakukannya analisis terhadap hasil angket kecerdasan emosional dan hasil tes literasi matematika. Tujuan wawancara dilakukan untuk memverifikasi data yang diperoleh atau untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai literasi matematika peserta didik. Peserta terpilih dalam wawancara berjumlah 6 peserta didik, yaitu terdapat 2 peserta didik dari tiap tingkat kecerdasan emosional.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga macam instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional yang terdiri dari 28 item pernyataan, soal tes literasi matematika dengan jumlah 3 butir soal materi nilai mutlak dan instrumen lainnya yang digunakan yaitu pedoman wawancara.

#### 1. Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap angket kecerdasan emosional diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kategori tingkat kecerdasan emosional peserta didik

NO	KODE	TOTAL	KATEGORI
1	KAP	73	SEDANG
2	RAF	79	SEDANG
3	DARL	81	SEDANG
4	MFDA	89	SEDANG
5	AAM	80	SEDANG
6	MBY	78	SEDANG
7	AY	77	SEDANG
8	AMSI	93	SEDANG
9	CRAQ	84	SEDANG
10	AA	72	SEDANG
11	AFS	77	SEDANG
12	DN	99	TINGGI
13	IS	83	SEDANG
14	MNW	84	SEDANG
15	ARQ	84	SEDANG
16	BAA	72	RENDAH
17	MZF	94	SEDANG
18	RAB	75	SEDANG
19	RN	82	SEDANG
20	SR	76	SEDANG
21	AMP	83	SEDANG
22	VTO	88	SEDANG
23	ASJ	87	SEDANG
24	NT	84	SEDANG
25	SNR	91	SEDANG
26	RP	88	SEDANG
27	TWS	73	SEDANG
28	FR	70	RENDAH
29	LSO	78	SEDANG
30	MFJ	88	SEDANG
31	MK	104	TINGGI
32	MRM	96	TINGGI
33	RZH	83	SEDANG

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa 9,09% dari 33 peserta didik berada pada tingkat kecerdasan emosional tinggi, sedangkan sebanyak 84,85% berada pada tingkat kecerdasan emosional sedang, dan 6,06% berada pada tingkat kecerdasan emosional rendah. Berikut ini tingkat kecerdasan emosional 6 peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4.** Subjek penelitian dengan tingkat kecerdasan emosional berbeda

NO	KODE	TOTAL	KATEGORI
1	BAA	72	RENDAH
2	FR	70	RENDAH
3	TWS	73	SEDANG
4	AAM	80	SEDANG
5	DN	99	TINGGI
6	MK	104	TINGGI

## 2. Literasi Matematika Peserta Didik

Peneliti memperoleh data terkait literasi matematika peserta didik dengan melakukan tes literasi matematika dan wawancara kepada peserta didik. Peneliti memberikan soal tes literasi matematika kepada enam subjek yang telah ditentukan. Soal tes literasi matematika yang diberikan

terdiri dari 3 butir soal dengan masing-masing soal bertujuan untuk mengukur level literasi matematika yang berbeda, yaitu butir soal 1 untuk mengukur literasi matematika level 1, butir soal 2 untuk mengukur literasi matematika level 2, sedangkan butir soal 3 untuk mengukur literasi matematika level 3. Berikut adalah skor 6 subjek dalam menyelesaikan tes literasi matematika yang diberikan.

**Tabel 5.** Skor hasil tes literasi matematika

No	Kode subjek	Tingkat Kecerdasan Emosional	Skor tiap butir soal			Total Skor	Persentase
			1	2	3		
1	BAA	Rendah	2	1	0	3	27,8%
2	FR		2	0	0	2	
3	TWS	Sedang	2	3	0	5	50%
4	AAM		2	2	0	4	
5	DN	tinggi	2	3	2	7	88,9%
6	MK		2	3	4	9	

Keterangan : skor maksimum soal 1 = 2, soal 2 = 3, dan soal 3 = 4

Selain itu, ada pula indikator yang digunakan untuk mengukur literasi matematika level 1, yaitu menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal. Kemudian, indikator yang digunakan untuk mengukur literasi matematika level 2, yaitu melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan menyelesaikan soal dengan menggunakan operasi sederhana sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal. Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk mengukur literasi matematika level 3, yaitu mencari informasi yang belum diketahui pada soal, melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, dan menyelesaikan soal dengan menggunakan operasi sederhana. Rekapitulasi hasil pencapaian indikator level literasi matematika tiap subjek disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil pencapaian indikator level literasi matematika

No	Kode Subjek Penelitian	Pencapaian Indikator Level Literasi Matematika					
		Soal 1	Soal 2		Soal 3		
1	BAA	✓	—	×	—	—	—
2	FR	✓	—	—	—	—	—
3	TWS	✓	✓	✓	—	—	—
4	AAM	✓	✓	×	—	—	—
5	DN	✓	✓	✓	—	✓	×
6	MK	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :  
 ✓ telah mampu mencapai indikator  
 × cukup mampu mencapai indikator  
 — belum mampu mencapai indikator

Terlihat bahwa pada soal 1, 100% subjek telah mampu mencapai indikator literasi matematika level 1, pada soal 2 terdapat 50% subjek telah mampu mencapai semua indikator, 16,67% subjek telah mampu mencapai indikator 1 saja, 16,67% subjek cukup mampu mencapai indikator 2 saja, dan 16,67% subjek belum mampu mencapai semua indikator. Sedangkan pada soal 3 terdapat 16,67% subjek telah mampu mencapai semua indikator, 16,67% subjek telah mampu mencapai indikator 2 saja, dan 66,67% subjek belum mampu mencapai semua indikator.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi literasi matematika konten *Change and Relationship* peserta didik ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Literasi matematika konten *Change and Relationship* yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal nilai mutlak yang dibedakan dalam 3 level. Terdapat 3 butir tes yang diberikan, dengan tiap butir tes dapat mengukur capaian level literasi matematika sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pada setiap level. Sedangkan, kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik mengenali dan mengontrol perasaan diri sendiri ketika mengerjakan soal matematika, penelitian ini membedakan kecerdasan emosional dalam 3 tingkatan, yaitu tingkat kecerdasan emosional rendah, sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian (Zohdi et al., 2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian ini, dimana subjek dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 88,9%, subjek dengan kecerdasan emosional sedang memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 50%, sedangkan subjek dengan kecerdasan emosional rendah memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 27,8%. Selanjutnya akan dilihat bagaimana capaian level literasi matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional sebagai berikut.

1. Literasi matematika konten *Change and Relationship* peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara subjek dengan kode BAA dan FR telah mencapai literasi matematika level 1 pada konten *Change and Relationship* yaitu materi nilai mutlak. BAA dan FR mampu menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal yaitu soal 1. Selanjutnya, untuk soal 2 dan 3, BAA dan FR belum mampu melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, serta belum mampu mencari informasi yang belum diketahui pada soal. Oleh karena itu, BAA dan FR belum mencapai literasi matematika pada level 2 dan level 3.

2. Literasi matematika konten *Change and Relationship* peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional sedang

Selanjutnya, literasi matematika konten *change and Relationship* peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional sedang ditunjukkan pada subjek TWS dan AAM. Berdasarkan hasil penelitian, subjek TWS dan AAM telah mampu menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal 1, serta pada soal 2 TWS dan AAM telah mampu melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, tetapi untuk subjek AAM belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat, sedangkan subjek TWS telah mampu menyelesaikan soal dengan informasi yang terdapat pada soal dengan tepat. Namun demikian untuk soal 3, TWS dan AAM belum mampu mencari informasi yang belum diketahui pada soal, sehingga TWS dan AAM tidak dapat menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek TWS telah mencapai literasi matematika level 1 dan level 2, namun belum mencapai literasi matematika level 3. Sedangkan, untuk subjek AAM telah mencapai literasi matematika level 1, namun belum mampu mencapai literasi matematika level 2 dan level 3.

3. Literasi matematika konten *Change and Relationship* peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi

Kemudian, literasi matematika konten *Change and Relationship* pada subjek dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi yaitu DN dan MK, telah mampu menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan yang terdapat pada soal 1, pada soal 2 dan 3 subjek MK telah mampu melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, dan mampu menentukan informasi yang belum terdapat pada soal, serta dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Sedangkan subjek DN telah mampu melakukan pemisalan atau penyimbolan, dan mampu menyelesaikan soal 2 dengan tepat. Namun untuk soal 3, DN belum mampu mencari informasi yang belum terdapat pada soal, sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa subjek MK telah mencapai literasi matematika level 1, 2, dan 3. Sedangkan subjek DN mampu mencapai literasi matematika level 1 dan level 2, tetapi belum mencapai literasi matematika level 3.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa literasi matematika untuk kedua peserta didik pada tingkat kecerdasan emosional rendah berada pada level 1 dengan persentase skor rata-rata 27,8%. Sedangkan literasi matematika untuk kedua peserta didik pada tingkat kecerdasan emosional sedang berada pada level 1 dan 2 dengan persentase skor rata-rata 50%, dan literasi matematika untuk kedua peserta didik pada tingkat kecerdasan emosional tinggi berada pada level 2 dan 3 dengan persentase skor rata-rata 88,9%.

Literasi matematika konten *Change and Relationship* untuk kedua peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional rendah berada pada level 1, yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal, dalam hal ini peserta didik belum mampu melakukan pemisalan atau penyimbolan untuk menyelesaikan masalah.

Literasi matematika konten *Change and Relationship* untuk kedua peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional sedang berada pada level 2, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan informasi yang terdapat pada soal dan mampu melakukan pemisalan atau penyimbolan, namun belum mampu mencari informasi yang belum terdapat pada soal 3. Selain itu, tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan tepat. Sebagai contoh, peserta didik dengan kode AAM telah mampu melakukan pemisalan untuk menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan, hanya saja AAM belum mampu menyelesaikan masalah dengan tepat, disini AAM tidak menggunakan definisi persamaan nilai mutlak dengan baik, oleh karena itu AAM hanya mencapai literasi matematika level 1.

Literasi matematika konten *Change and Relationship* untuk kedua peserta dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi telah mencapai level 3, yaitu peserta didik mampu melakukan pemisalan atau penyimbolan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan operasi bilangan sederhana dengan tepat. Namun tak semua peserta didik mampu mencari informasi yang belum terdapat pada soal. Penelitian ini menunjukkan salah satu peserta didik dengan kode DN mampu melakukan pemisalan dan menyelesaikan masalah menggunakan operasi sederhana, tetapi belum mampu mencari informasi tersirat yang terdapat pada soal 3, sehingga DN hanya mencapai literasi matematika level 2.

##### B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya jumlah subjek penelitian dapat ditambah agar hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan tes dan wawancara secara langsung (bukan dalam jaringan/daring) agar mengetahui kemampuan peserta didik sesungguhnya sejauh mana tanpa melihat catatan ataupun internet. Bagi orang tua dan pengajar, sebaiknya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan harapan dapat meningkatkan literasi matematika peserta didik, serta dapat memberi latihan soal literasi matematika berupa soal kontekstual, agar peserta didik dapat terbiasa mengerjakan soal tersebut, sehingga dapat mengasah literasi matematika peserta didik.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Alawiyah, A., & Ni'mah, K. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IX PADA MATERI PERSAMAAN KUADRAT MELALUI ASESMEN MIND MAP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 305–310. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i2.4125>
- Ndraha, I. S., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, PISA. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Putri, E. S. (2021). *Analisis Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel Dikaji dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik*. (Skripsi Sarjana, Universitas Tanjungpura).
- Putri, E. S., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2021). Analisis literasi numerasi pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel dikaji dari kecerdasan emosional. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i1.51508>
- Safina, D., & Budiarto, M. T. (2022). Literasi Matematis Berbasis Budaya Sidoarjo dalam Perspektif Etnomatematika. *MATHEdunesa*, 11(1), 12–25. <https://doi.org/10.26740/matheedunesa.v11n1.p12-25>
- Saparwadi, S., & Sahrandi, A. (2021). Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v4i1.480>
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916>
- Zohdi, S., Mukarromah, A., & Aditama, W. B. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Jelantik. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.2>